



Strategi Komunikasi Kebijakan Dinas Pemadam Kebakaran Dalam Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran di Permukiman Padat Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat

Policy Communication Strategy of The Fire Department In The Prevention and Management of Fire In Dense Settlements, Kebon Jeruk District, West Jakarta

Alfin Firmansyah^{1*}, Masniah Ahmad², Hendra Wijayanto³

Prodi Ilmu Administrasi Publik, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Jakarta, Indonesia

Penulis Korespondensi : alfinfir308@gmail.com*

Abstrak

Kebakaran perkotaan atau pemukiman umumnya terjadi pada wilayah kota yang memiliki permukiman padat, karena kondisi bangunannya tidak tertata dengan baik. Khususnya Kecamatan Kebon Jeruk memiliki kerapatan bangunan yang tinggi, untuk jenis karakteristik material bangunan rumah penduduk dibagi kedalam dua golongan yaitu jenis rumah permanen yaitu rumah yang memiliki material yang tahan api (jenis rumah tembok) dan rumah semi permanen yaitu rumah yang banyak menggunakan material kayu, kondisi ini yang melatarbelakangi bagaimana pelaksanaan strategi komunikasi kebijakan pencegahan kebakaran oleh pihak Dinas Pemadam Kebakaran dalam mencegah dan menanggulangi bencana kebakaran dengan cara memberikan sosialisasi, himbauan, pembentukan Relawan Pemadam Kebakaran, penempelan stiker pencegahan kebakaran dan pembangunan hydran mandiri untuk warga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi komunikasi kebijakan Dinas Pemadam Kebakaran Kecamatan Kebon Jeruk dalam pencegahan dan penanggulangan bencana kebakaran di pemukiman padat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang memusat pada satu institusi. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan pengumpulan data dengan dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan dijalankan strategi komunikasi dari Dinas Pemadam Kebakaran dapat meminimalisir angka kebakaran wilayah yang padat penduduk akan tetapi masih adanya beberapa wilayah yang masih termasuk daerah rawan terjadinya kebakaran di pemukiman padat Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat. Hal ini yang masih menjadi pekerjaan rumah bagi pihak Dinas Pemadam Kebakaran.

Kata Kunci : Kebijakan; Pemadam Kebakaran; Pemukiman Padat; Penanggulangan Bencana; Strategi Komunikasi.

Abstract

Urban or residential fires generally occur in city areas that have dense settlements, because the conditions of the buildings are not well organized. In particular, Kebon Jeruk District has a high building density. For the type of building material characteristics, residents' houses are divided into two groups, namely permanent houses, namely houses that have fire-resistant materials (wall type houses) and semi-permanent houses, namely houses that use a lot of wood materials. This condition is the background to how fire prevention policy communication strategies are implemented by the Fire Department in preventing and dealing with fire disasters by providing outreach, appeals, forming volunteer fire fighters, sticking fire prevention stickers and building independent hydrants for residents. The aim of this research is to determine the policy communication strategy of the Kebon Jeruk District

Fire Department in Preventing and Managing Fire Disasters in Dense Settlements. This research uses a descriptive qualitative method with a case study approach that focuses on one institution. This research data collection used interview methods, observation, and data collection with documents. The results of this research show that implementing a communication strategy from the fire department can minimize the number of fires in densely populated areas, but there are still several areas that are still fire-prone areas in densely populated areas, Kebon Jeruk District, West Jakarta. This is still homework for the fire service.

Keywords: Policy; Firefighter; Dense Settlements; Disaster management; Communication Strategy

I. PENDAHULUAN

Kebakaran perkotaan/permukiman umumnya terjadi pada wilayah kota yang memiliki permukiman padat atau permukiman kumuh, karena kondisi bangunannya tidak tertata dengan baik. Selain itu permukiman tersebut dibangun dengan material dan disain yang tidak memenuhi untuk keamanan terhadap bahaya kebakaran. Masalah pada daerah permukiman disebabkan karena adanya pertumbuhan penduduk dan perkembangan penduduk yang semakin lama semakin meningkat. Pertumbuhan penduduk bisa berasal dari pertumbuhan penduduk secara alami dan urbanisasi yang tidak terkontrol sehingga yang terjadi adalah pertumbuhan penduduk di daerah perkotaan semakin berkembang pesat.

Penataan permukiman merupakan hal yang sangat penting agar terhindar dari kejadian-kejadian yang menimbulkan bencana seperti bencana kebakaran, kebakaran permukiman merupakan kondisi pada area permukiman yang memiliki dampak kerusakan permukiman akibat adanya penjarangan api yang disengaja maupun tidak disengaja dan dapat merugikan harta benda, korban jiwa yang disebabkan beberapa faktor potensi kebakaran seperti kepadatan penduduk, kualitas bangunan yang buruk, konsetling listrik dan aktifitas internal lainnya. Wilayah permukiman yang beragam di Kecamatan Kebon Jeruk dari perumahan elit hingga permukiman rumah penduduk di permukiman padat yang hanya bisa diakses melalui Gang sempit dengan motor ataupun berjalan kaki.

Kepadatan Penduduk yang terjadi di Kecamatan Kebon Jeruk khususnya kawasan permukiman padat merupakan permukiman yang sering bertambah setiap tahunnya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Barat, jumlah bertambahnya penduduk antara pada tahun 2019 sampai dengan 2021 memiliki persentase sebanyak 0,99% setiap tahunnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kepadatan Penduduk Yang Terletak Di Jakarta Barat

Kecamatan	Kepadatan Penduduk		
	2019	2020	2021
Kembangan	13829.26	16994.00	12851.00
Kebon Jeruk	21310.79	18428.00	20347.00

Kecamatan	Kepadatan Penduduk		
	2019	2020	2021
Palmerah	27477.10	10040.00	31147.00
Grogol Petamburan	24180.58	9487.00	23829.00
Tambora	44794.26	22957.00	49841.00
Taman Sari	14262.87	29436.00	16512.00
Cengkareng	22650.94	18305.00	22031.00
Kalideres	15594.97	13222.00	15210.00
Jakarta Barat	19993.31	16152.00	19991.00

(Sumber : <https://jakbarkota.bps.go.id>)

Bencana kebakaran merupakan suatu bencana yang mampu menimbulkan kerugian materi, jiwa, hingga lingkungan maka hal itu patut diperhitungkan mengingat bencana tidak dapat diprediksikan kapan terjadinya. Sumber terjadinya kebakaran terdapat pada 3 faktor yaitu faktor manusia, unsur alam, dan faktor teknis. Manusia memiliki peran penting dalam penyebab terjadinya kebakaran. Sifat lalai dan menyepelekan, menjadikan manusia faktor utama penyebab kebakaran. Kelalaian manusia seperti menyimpan barang mudah terbakar tanpa perlindungan khusus, pemakaian listrik tanpa memperhatikan faktor keselamatan, dan perilaku yang tidak memperhatikan unsur keselamatan. Berlawanan dengan faktor manusia, faktor alam ialah suatu hal yang tidak dapat dikendalikan manusia seperti sambaran petir dan letusan gunung api.

Permukiman yang rawan terhadap kebakaran, dicirikan dengan kondisi permukimannya merupakan bangunan yang padat, pola bangunan tidak teratur, dan kualitas bangunan rendah, ditambah dengan minimnya fasilitas pemadam kebakaran. Jarak antar rumah yang sempit akan menyulitkan mobil petugas pemadam kebakaran, dan kurang berfungsinya pompa hydrant akan memudahkan perembetan api, lokasinya jauh dari jalan utama dengan kondisi lebar jalan masuk yang sempit, bahan bangunannya termasuk kategori non permanen sehingga agak mudah terbakar, banyak rumah yang tidak berlangganan listrik ke PLN sehingga dalam pemasangan listrik yang kurang baik, tidak dilengkapi dengan fasilitas APAR dan APAB, dan lokasinya jauh dari sumber air (sungai, danau), hidran, dan tandon air.

Kebakaran perkotaan atau permukiman umumnya terjadi pada wilayah kota yang memiliki permukiman padat, karena kondisi bangunannya tidak tertata dengan baik. Selain itu permukiman tersebut dibangun dengan material dan desain yang tidak memenuhi untuk keamanan terhadap bahaya kebakaran. Peningkatan jumlah penduduk tersebut mendorong perkembangan kawasan perkotaan dan permukiman padat penduduk di DKI Jakarta, bahkan pada wilayah tertentu berkembang menjadi daerah permukiman padat. Hal ini yang menjadi salah satu penyebab terjadinya bencana kebakaran perkotaan atau permukiman yang padat setiap tahun terjadi di

DKI Jakarta.

Penelitian ini didasari pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sutantyo, A. (2022), dengan judul: "Strategi Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Pusat Provinsi Dki Jakarta Dalam Program Peningkatan Pencegahan Kebakaran dan dengan menggunakan konsep teori dari penelitian (Setiady & Razali, 2022) tentang Strategi Komunikasi Kebijakan.

II. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mendapatkan data yang bersifat deskriptif yang menunjukkan bentuk kata serta kalimat yang diperoleh dari hasil wawancara, hasil observasi lapangan, serta hasil dokumentasi. Dalam menganalisa data kualitatif tersebut, peneliti memakai konsep teori yang dikemukakan oleh (Setiady & Razali, 2022), mengenai kriteria yang dijadikan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana keberhasilan strategi komunikasi dinas pemadam kebakaran dalam pencegahan dan Penanggulangan bencana. Dalam teori tersebut yang meliputi 5 indikator yaitu antara lain : Penelitian; Perencanaan; Pelaksanaan; Evaluasi dan Laporan.

Selanjutnya peneliti menyajikan data dalam bentuk teks naratif, sedangkan data yang telah diperoleh melalui penelitian di lapangan melalui teknik wawancara terstruktur dan observasi untuk dideskripsikan sebagai jawaban dari permasalahan yang sedang diteliti. Data yang diperoleh tersebut terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara terstruktur dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan data sekunder ialah data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang mendukung data primer, dalam penarikan kesimpulan akan dapat diperoleh apabila peneliti sudah mendapatkan data jenuh yang artinya telah melakukan pengulangan informasi. Sehingga kesimpulan bisa dijadikan sebagai jawaban dari masalah penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Jakarta pada Suku Dinas Penanggulangan Dan Penyelamatan Kebakaran Kota Administrasi Jakarta Barat khususnya di wilayah Kecamatan Kebon Jeruk, dengan Alamat Jl. Tanjung Duren Raya No.1, RT.12/RW.2, Tj. Duren Utara, Kec. Grogol petamburan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11470. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena Suku Dinas Penanggulangan Dan Penyelamatan Kebakaran Kota Administrasi Jakarta Barat salah satu satuan petugas yang bertugas dalam menanggulangi bencana kebakaran di pemukiman masyarakat padat Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa dokumentasi, wawancara dan observasi. Dengan menggunakan teknik analisis data model Miles, Huberman dan Saldana dalam (Sugiyono, 2015) dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan

kesimpulan.

III. HASIL PEMBAHASAN

A. Strategi Komunikasi Kebijakan Dinas Pemadam Kebakaran Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Kebakaran Di Permukiman Padat Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat

Bencana kebakaran yang terjadi di Kecamatan Kebon Jeruk khususnya kebakaran kawasan permukiman padat merupakan bencana yang sering terjadi setiap tahunnya di Kecamatan Kebon Jeruk. Berdasarkan data dari Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta, jumlah kejadian bencana kebakaran pada tahun 2017 samapai dengan 2019 mengalami kenaikan yang signifikan, bahkan pada tahun 2018 angka kejadiankebarakan di Kecamatan Kebon Jeruk terjadi sebanyak 54 kejadianmerupakan angka tertinggi dalam kasus kebakaran di Kecamatan Kebon Jeruk khususnya di permukiman padat. Namun pada tahun 2020 sampai dengan 2021 terjadi penurunan kasus kebakaran permukiman padat di Kecamatan Kebon Jeruk yang signifikan. Dengan adanya penurunan yang terjadi dapat menunjukkan bahwa Strategi Komunikasi Kebijakan Suku Dinas Pemadam Kebakaran Kota Administrasi Jakarta Barat dapat meminimalisir angka kebakaran di Kecamatan Kebon Jeruk khususnya di permukiman padat yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Bencana Kebakaran Di Kec. Kebon Jeruk

Kecamatan	Jumlah Peristiwa Kebakaran Menurut Kecamatan					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Kembangan	37	39	57	72	50	66
Kebon Jeruk	40	44	54	52	44	21
Palmerah	21	28	30	30	20	59
Grogol Petamburan	42	34	37	43	39	42
Tambora	29	18	24	29	36	38
Taman Sari	29	48	35	38	36	25
Cengkareng	49	70	71	74	59	30
Kalideres	36	44	53	78	49	41
Jakarta Barat	283	325	361	416	333	322

(Sumber : <https://jakbarkota.bps.go.id>)

Dalam hal kasus kebakaran, pemerintah Indonesia telah membentuk Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan (Damkar) diberbagai daerah di Indonesia. Setiap Dinas Penanggulangan Kebakarandan Penyelamatan (Damkar)

ada yang memiliki beberapa Dinas yang tersebar di daerah-daerah Kota, Kecamatan dan Kelurahan. Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan (Damkar) merupakan lembaga penanggulangan bencana yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan adalah perangkat daerah pada pemerintah daerah provinsi dan kota yang menyelenggarakan sub urusan kebakaran. Salah satu perangkat daerah yang dimaksud adalah petugas Pemadam Kebakaran. Petugas Pemadam Kebakaran memiliki tugas pokok yaitu pencegahan dan kebakaran, pemadam kebakaran dan penyelamatan jiwa dan ancaman kebakaran dan bencana lainnya. Petugas Pemadam Kebakaran juga bertugas dalam penanggulangan bencana kebakaran di tengah pemukiman padat.

1. Penelitian

Dalam fase penelitian, dapat juga diartikan sebagai fase pencarian fakta. Fase ini bertujuan untuk menemukan fakta atau masalah yang akan dijadikan bahan untuk merumuskan strategi komunikasi yang akan dilakukan oleh organisasi untuk mencapai tujuannya. Selain itu pihak Suku Dinas Penanggulangan Dan Penyelamatan Bencana Kebakaran Kota Administrasi Jakarta Barat dapat mencari atau mengumpulkan data dari wilayah permukiman padat khusus daerah yang rawan akan terjadinya bencana kebakaran.



Gambar 1. Parkir liar dan bangunan semi permanen

Berdasarkan Gambar 1, ketika suatu penelitian tepat sasaran akan sangat membantu masyarakat untuk mempermudah warga dapat berkomunikasi dengan pihak pemadam kebakaran serta sebaliknya bagi pihak pemadam dapat dengan mudah memberikan himbauan kepada Masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara Informan 1 Bapak Ernawan, S.T selaku Staff Seksi Pencegahan, Pemberdayaan dan Partimas, mengatakan:

“Untuk setiap pos pemadam kebakaran harus dilakukan penelitian terkait daerah yang terdekat rawan kebakarannya, tingkat pos sektor kelurahan pemadam kebakaran itu jangkauannya RW sampai RT yang rawan kebakaran sedangkan tingkat suku dinas pemadam kebakaran terbagi 8 kecamatan yang ada di Jakarta Barat, jadi setiap sektor atau kecamatan itu terdapat beberapa pos sektor pemadam di setiap kelurahan akan tetapi tidak semua kelurahan memiliki pos pemadam kebakaran. Pada penelitian ini pihak suku dinas pemadam kebakaran membangun pos pemadam dengan menentukan lokasi-lokasi yang dekat atau rawan terjadinya bencana kebakaran”.

Adanya penelitian dan penentuan lokasi pembangunan pos pemadam kebakaran merupakan strategi komunikasi suku dinas pemadam kebakaran sebagai langkah awal untuk para petugas pemadam kebakaran atau masyarakat untuk berkomunikasi terkait pencegahan dan penanggulangan dari bahaya bencana kebakaran. Hal ini dipertegas kembali oleh informan 1 Bapak Ernawan, mengatakan:

“Selanjutnya untuk dilakukan penelitian lebih mendalam di wilayah yang masuk kedalam daerah rawan kebakaran. Seperti mencari indikatornya, tentunya pihak pemadam harus koordinasikan oleh RW setempat atau dibantu dengan data dan survei kelokasi, dilingkungan di tingkat RW itu seperti apa untuk menumukan indikator permasalahan yang ada di wilayah tersebut. Contohnya seperti mengetahui seberapa padatnya penduduk, mengenali jenis bangunan, sumber air jauh atau tidak dan akses jalan karena di beberapa wilayah menggunakan portal serta jalanannya terkenal sempit”.

Dengan adanya strategi komunikasi dan penelitian setiap satu tahun sekali keseluruhan Kecamatan Kebon Jeruk pemadam kebakaran dapat menemukan indikator permasalahan yang terdapat pada RW rawan kebakaran. Dengan diadakannya pembentukan relawan pemadam kebakaran untuk dapat membantu petugas pemadam kebakaran agar arahan dari pimpinan Suku Dinas Penanggulangan Dan Penyelamatan Bencana Kebakaran Kota Administrasi Jakarta Barat dapat diterima oleh masyarakat yang permukim di wilayah rawan kebakaran.

2. Perencanaan

Pada tahap ini, diperlukan strategi yang berkaitan dengan penentuan sumber, pesan, media, penerima, dan pengaruh yang diharapkan. Sumber adalah yang bertindak sebagai pemberi berita berupa informasi atau nasehat. Media merupakan perantara yang digunakan oleh sumber untuk menyampaikan pesan kepada penerima yang dituju yaitu pemanggil. Tujuan dari tahap perumusan dapat berupa bentuk masyarakat secara umum atau kelompok tertentu, dengan tujuan untuk mencapai efek yang diharapkan.

Hal ini yang sangat di perhatikan pula oleh petugas pemadam kebakaran dalam tahap perencanaan strategi komunikasi kepada warga, berdasarkan wawancara informan 1 bapak Ernawan selaku Kepala Seksi Pencegahan Suku Dinas

Penanggulangan Dan Penyelamatan Bencana Kebakaran Kota Administrasi Jakarta Barat, mengatakan:

“Selalu ada perencanaan baik di Suku Dinas maupun Pos Sektor pemadam Kebakaran yang ada di Kecamatan Kebon Jeruk, perencanaan tersebut dibuat setelah adanya penelitian dengan di akomodir dari APBD untuk menunjang output yang akan diberikan kepada masyarakat dapat berjalan dengan baik, selain itu suku dinas maupun sektor pos pemadam kebakaran melakukan pembentukan relawan pemadam kebakaran (REDKAR) agar strategi komunikasi kepada Masyarakat menjadi efektif dan efisien”



Gamabr 2. Relawan Pemadam Kebakaran (REDKAR)

Dengan adanya perencanaan dalam suatu strategi komunikasi pemadam kebakaran, pembentukan relawan sangat penting agar komunikasi yang akan diberikan kepada masyarakat menjadi efektif dan efisien serta meratakan setiap himbauan yang di berikan dari petugas pemadam kebakaran dapat diterima oleh masyarakat tentu pula di akomodir oleh APBD. Hal ini di tegaskankembali oleh Bapak Ernawan, mengatakan:

“Pembentukan relawan pemadam kebakaran di ambil dari masyarakat itu sendiri, diminta untuk setiap RT mengajukan 2 orang dariarganya yang akan diberikan pembekalan materi serta latihan, agar nantinya setiap warga RT dapat memiliki warga yang paham akan pencegahan dan penanggulangan bencana kebakaran. Selain itu juga pada tahap perencanaan akan di jadwalkan sosialisasi, serta diberikan alat pemadaman api ringan (APAR) dan hydrant mandiri jika memang sumber air yang berada disana sangat jauh”.

Berdasarkan penjelasan ini, bahwa perencanaan strategi komunikasi Suku Dinas Pemadam Kebakaran sangat peduli dengan masyarakat akan bahaya bencana khususnya memprioritaskan bagi wilayah yang rawan terjadinya kebakaran.

3. Pelaksanaan

Inti dari tahap implementasi adalah penyebaran informasi tentang semuatujuan yang ditetapkan dalam perumusan, setelah adanya tahap penelitian sumber data telah didapat, serta perencanaan yang sudah matang, kemudian harus menunjukan actionnya. Dalam tahap ini Suku Dinas Penanggulangan Dan Penyelamatan Bencana Kebakaran Kota Administrasi Jakarta Barat menerapkan beberapa strategi komunikasi khusus yang diberikan di wilayah padat penduduk yang rawan kebakaran.



Gambar 3 Sosialisasi dari dinas pemadam kebakran dalam pencegahan bencana kebakaran

Berdasarkan dari penjelasan diatas ternyata masih ada beberapa masyarakat yang masih awam dalam melakukan pencegahan dan penanggulangan dari bencana kebakaran. Yang dilakukan Suku Dinas Penanggulangan Dan Penyelamatan Bencana Kebakaran Kota Administrasi Jakarta Barat merupakan bentuk strategi komunikasi kepada masyarakat di permukiman padat di wilayah yang rawan kebakaran agar dapat meminimalisir bencana kebakaran. Berdasarkan wawancara Bapak informan 1 bapak Ernawan selaku Kepala Seksi Pencegahan Suku Dinas Penanggulangan Dan Penyelamatan Bencana Kebakaran Kota Administrasi Jakarta Barat, mengatakan:

“Setelah penelitian pihak sudin pemadam kebakaran sudah memiliki data serta sumber informasi dari RW setempat dan mematangkan perencanaan baik anggaran maupun peralatan perlengkapan yang dibutuhkan, lalu di buatkannya forum sosialisasi pencegahan dan penanggulangan itu sendiri”.



Gambar 4. Stiker himbauan untuk warga

Dengan diadakannya suatu acara atau forum sosialisasi pencegahan dan penanggulangan bencana kebakaran harapannya dari pihak sudin pemadam kebakaran dapat memberikan modal awal suatu materi untuk Masyarakat agar paham akan bahayanya bencana kebakaran. Hal ini di tegaskan kembali oleh Bapak Alfin selaku Staff Seksi Pencegahan Suku Dinas Penanggulangan Dan Penyelamatan Bencana Kebakaran Kota Administrasi Jakarta Barat, mengatakan:

“Selain pemberian pembekalan sosialisasi berupa materi, kami juga memberikan pelatihan kepada REDKAR yang sudah dibentuk dan memberikan hydrant banuan hydrant mandiri serta meberikan himbauan berupa komunikasi yang diberikan langsung ke beberapa rumah warga, menempelkan beberapa stiker sebagai bentuk media komunikasi kepada warga, serta jika terjadinya bencana kebakaran, masyarakat dapat menggunakan aplikasi CRM (Cepat Respon Masyarakat) atau dapat menghubungi 112 yang selalu aktif 24 jam”.



Gambar 5 Rumah Pompa Hydran Mandiri

Berdasarkan dari penjelasan tersebut bahwa, sosialisasi menjadi moda awal untuk suku dinas pemadam kebakaran melaksanakan strategi komunikasi kepada masyarakat, selain pemberian materi ketika bersosialisasi suku dinas pemadam juga memberikan bantuan hydrant mandiri, untuk masyarakat gunakan ketika akan menanggulangi di wilayah permukiman padat.

4. Evaluasi

Penilaian dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari kegiatan yang dilakukan ketika kinerja yang sebenarnya sesuai dengan kinerja yang diharapkan. Misalnya, apakah cara yang digunakan efektif untuk digunakan dalam melaksanakan strategi, apakah tujuan strategi tercapai, apakah penerima dapat memahami pesan yang disampaikan, dan tindakan apa yang dilakukan audiens setelah menerima dan memahami informasi. Tahap evaluasi sangat penting, karena jika strategi berjalan dengan baik maka strategi dapat digunakan pada soal-soal berikut, tetapi jika ada kekurangan dapat diperbaiki untuk pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa setelah masyarakat mendapat sosialisasi atau himbauan dari sudin pemadam kebakaran masyarakat tersebut mengevaluasi untuk merawat peralatan rumah tangganya, serta menyediakan alat pemadaman untuk dapat meminimalisir bencana kebakaran. Hal ini dipertegas dari pihak sudin pemadam kebakaran, oleh informan 2 Bapak Dwi

Reza Suryana selaku Staff Seksi Pencegahan Suku Dinas Penanggulangan Dan Penyelamatan Bencana Kebakaran Kota Administrasi Jakarta Barat, mengatakan:

“Melakukan evaluasi kegiatan, maksud dan tujuannya bukan untuk mencari kesalahan, jadi agar kedepannya dengan tantangan tugas yang lebih berat sudah siap dari SDM maupun peralatan pendukungnya, dengan menggunakan evaluasi diagnostik di mana evaluasi ini di tujukan untuk menelaah faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan pada saat melaksanakan operasi, dengan tujuan agar kedepannya lebih baik dari yang sudah baik, lalu di kantor sudin kami melakukan rapat internal di pos pemadam dengan unsur pimpinan terkait pokok permasalahan yg ada pada saat melaksanakan operasi pemadaman dan ini biasa dilakukan apabila kebakaran besar yang memakan waktu lama”

Dengan adanya evaluasi dari suku dinas pemadam kebakaran kota administrasi Jakarta Barat untuk warga Kebon Jeruk berupa sosialisasi yang sering dilakukan secara rutin serta dalam pelaksanaannya suku dinas dapat memberikan respon yang cepat dalam menanggulangi bencana kebakaran khususnya di permukiman padat, sehingga dapat menilai kedepannya jika ditemukan kondisi atau medan yang sama, untuk tetap melakukan tugas yang dengan efektif dan efisien..

5. Laporan

Pelaporan merupakan tindakan akhir dari kegiatan strategi komunikasi yang dilaksanakan. Laporan tersebut harus disampaikan secara tertulis kepada pimpinan kegiatan agar dapat digunakan sebagai bahan kegiatan. Jika laporan positif dan berhasil, dapat digunakan sebagai dasar untuk program selanjutnya. Namun apabila terdapat hal-hal yang kurang sempurna dalam program tersebut, wawasan tersebut dapat dijadikan sebagai refleksi untuk merevisi atau memodifikasi program yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan wawancara informan 2 Bapak Dwi Reza Suryana selaku Staff Seksi Pencegahan Suku Dinas Penanggulangan Dan Penyelamatan Bencana Kebakaran Kota Administrasi Jakarta Barat, mengatakan:

“setiap tahunnya di buat laporan bertujuan sebagai bahan evaluasi agar kedepannya menjadi lebih baik, jadi karena setiap tahun itu berbeda kondisi atau medan pelaksanaannya, sehingga dengan diadakannya laporan setiap tahunnya untuk membantu kami untuk melakukan evaluasi”.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa laporan yang dibuat untuk suku dinas sendiri untuk melihat sejauh mana pelayanan yang di berikan kepada masyarakat dapat meminimalisir bencana kebakaran dari setiap lokasi-lokasi daerah yang rawan

kebakaran, dan laporan tersebut untuk menjadi landasan suku dinas dalam melaksanakan Strategi Komunikasi Kebijakan sehingga kedepannya dapat diimplementasikan dengan baik, efektif dan efisien untuk meminimalisir bencana kebakaran.

B. Faktor Pendukung Strategi Komunikasi Dinas Pemadam Kebakaran Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Kebakaran di Permukiman Padat Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat

Dukungan dari unsur pimpinan ini akan memberikan ruang yang cukup bagi personil Damkar untuk berinovasi khususnya terkait strategi peningkatan pencegahan kebakaran di Jakarta Barat. beberapa program pencegahan kebakaran ini sudah berjalan seperti pemberian Alat Pemadam Api Ringan (APAR) kepada masyarakat ditingkat kelurahan, dan sosialisasi terkait hal-hal apa yang dapat memicu kebakaran meskipun beberapa program tersebut belum berjalan maksimal sebagaimana yang diharapkan tentunya ini masih sangat mungkin ditingkatkan.

Dalam hal ini beberapa tugas yang di jalankan dinas pemadam kebakaran harus sesuai dengan arahan kepala suku dinas pusat, agar tetap berjalannya dengan tugas yg diberikan kepala suku dinas pusat harus dapat memberikan arahan yang baik dan benar, serta anggaran sangat membantu untuk mengakomodir dari setiap tugas yang akan dijalankan berjalan dengan lancar. Dan ada beberapa peluang yang perlu dimanfaatkan dalam rangka pengembangan atau pendukung dalam Pelayanan Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan: (1). Tersedianya Anggaran Pendanaan yang Relatif Konsisten; (2). Semakin berkembangnya teknologi peralatan dan perlengkapan pemadam Kebakaran dan peralatan rescue; (3). Adanya dukungan peraturan perundang-undangan yang mendukung kewenangan Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan dalam rangka pelaksanaan tugas Pokok dan fungsinya; (4). Adanya rencana penambahan jumlah tenaga kerja kontrak (TKK); (5). Seta adanya Potensi relawan di daerah rawan bencana.

Bahwa faktor pendukung strategi komunikasi suku dinas pemadam kebakaran dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran di permukiman padat Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat peraturan PERGUB No 42 tahun 2023 sebagai pedoman dinas pemadam kebakaran dalam bertugas, dan untuk meningkatkan perlindungan bagi masyarakat dari bahaya kebakaran, perlu melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan dengan mengikutsertakan relawan pemadam kebakaran sesuai dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 364.1-306 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembinaan Relawan Pemadam Kebakaran.

C. Faktor Penghambat Strategi Komunikasi Dinas Pemadam Kebakaran Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Kebakaran di Permukiman Padat

Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat

Hambatan dan permasalahan yang sering muncul bagi dinas pemadam kebakaran dalam melaksanakannya strategi komunikasi kebijakan kepadawarga, Biasanya dalam memberikan strategi komunikasi pasti adanya asaja hambatannya salah satunya seperti; Kesulitan mengukur nilai kinerja dari indikator tolak ukur yang ditetapkan, Kesulitan menyediakan sumber data informasi sebagai instrumen dalam mengukur pencapaian kinerja. Maksudnyaseperti ini beberapa masyarakat kadang suka beranggapan bahwa daerah kami bukan merupakan wilayah yang rawan kebakaran, sehingga hal keil seperti inilah yang akan menghambat untuk menjalankan tugas pemadam kebkaran karna kurangnya sumber data yang didapat.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa, akan sulit jika pihak dinas pemadam kebakaran tidak memiliki datang yang akurat, sehingg hal ini yang membuat tugas yang dijalankan terhambat. Tidak optimalnya peran masing- masing pengemban Tupoksi dalam menciptakan dan mencapai kinerja yang tepat sasaran. Alokasi dan beban anggaran untuk sarana dan prasarana kurang memperhatikan atau tidak sebanding dengan efek kinerja yang ditimbulkan Alokasi distribusi anggaran untuk sarana prasarana tidak berimbang dengan potensi kinerja dari program yang lain.

Bahwa faktor penghambat strategi komunikasi suku dinas pemadam kebakran dalam pencegahan dan penaggulangan kebakaran di permukiman padat Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat, dalam hal ini tingkat kecanggihan teknologi yang digunakan tidak berimbang dengan kemampuan ketersediaan SDM yang kualifaid menangani pengoperasian dan perawatannya, dan masih banyak penemuan barang yang sudah tidak layak karna kurang kesadarannya dari warga.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Komunikasi Dinas Pemadam Kebakaran Dalam Pencegahan Dan Penaggulangan Kebakaran di Permukiman Padat Penduduk Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan strategi komunikasi oleh pihak pemadam kebakran sudah berjalan dengan baik, namun diantara keberhasilan strategi komunikasi meminimalisir, masih ada kriteria yang masih memiliki kendala. Strategi komunikasi yang diterapkan oleh suku dinas penaggulangandan penyelamatan kebakaran kota administrasi Jakarta barat sudah berjalan baik yaitu adanya pengurangan prosentase angka kebakaran yang tidak hanya dirasakan oleh masyarakat akan tetapi juga dirasakan juga oleh suku dinas pemadam kebakaran kota Jakarta Barat. Perencanaan tepat sasaran yaitu dengan adanya pemerataaan dalam informasi yang diberikan dari oihak dinas pemadam kebakaran. Hal ini tidak hanya dirasakan oleh masyarakat akan tetapi juga dirasakan juga oleh suku dinas pemadam kebakaran kota Jakarta Barat. Pengimplementasian dengan baik dan benar yaitu

dengan adanya pengurangan prosentase angka wilayah yang rawan bencana kebakaran. Hal ini tidak hanya dirasakan oleh masyarakat akan tetapi juga dirasakan juga oleh suku dinas pemadam kebakaran kota Jakarta Barat. Dengan adanya rapat internal di pos pemadam dengan unsur pimpinan terkait pokok permasalahan yg ada pada saat melaksanakan operasi pemadaman dan dalam pencegahan. Hal ini tidak hanya dirasakan oleh masyarakat akan tetapi juga dirasakan juga oleh suku dinas pemadam kebakaran kota Jakarta Barat. Dengan menyertakan laporan dari hasil kegiatan baik dalam pencegahan maupun penanggulangan. Hal ini tidak hanya dirasakan oleh masyarakat akan tetapi juga dirasakan juga oleh suku dinas pemadam kebakaran kota Jakarta Barat. Faktor pendukungnya ketika suatu pimpinan memberikan arahan yang baik dan benar akan berjalan dengan baik dan tertata pula suatu tujuan yaitu dengan adanya rapat internal dengan para petugas pemadam kebakaran dan juga terbitnya PERGUB No 24 Tahun 2023 Hal ini tidak hanya dirasakan oleh masyarakat akan tetapi juga dirasakan juga oleh suku dinas pemadam kebakaran kota Jakarta Barat. Dan hambatannya ketika kesulitan mengukur nilai kinerja dari indikator tolak ukur yang ditetapkan, kesulitan menyediakan sumber data informasi sebagai instrumen dalam mengukur pencapaian kinerja, tidak optimalnya peran masing-masing pengembangan Tupoksi dalam menciptakan dan mencapai kinerja yang tepat sasaran, alokasi dan beban anggaran untuk sarana dan prasarana kurang memperhatikan dan tidak berimbang dengan potensi kinerja dari program yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (2023). Efektivitas Penanggulangan Bencana Kebakaran di Kota Administrasi Jakarta Timur (Doctoral dissertation, IPDN).
- Ahmed, W., & Khudair, B. H. (2022). Assessment Strategies of Fixed Firefighting system in Residential Multi-Story Building for Improving Fire Safety: A Review. *Journal of Engineering*, 28(6), 53–64. <https://doi.org/10.31026/j.eng.2022.06.05>
- Bacas, A. K. A., & Zahran, W. S. (2021). Strategi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi Dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran Di Permukiman Padat Penduduk. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 2(2), 143-150.
- Bidang pencegahan dinas pencegahan dan penanggulangan kebakaran kota Bandung. (2019). Indonesia.
- Darmanto, A. (2019). Peran Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta dalam Menanggulangi Kebakaran di Permukiman (Studi Kasus di Kelurahan Penjaringan, Jakarta Utara). Universitas Negeri Semarang.
- Setiady, A., & Razali, G. (2022). E-ISSN | XXXX-XXXX | Vol.1, No. 2, 2022. 1(2), 9–28.
- Sudiana, N., Umbara, R. P., & Zahro, Q. (2018). Study on the Capacity of Cakung

- District Towards Urban Fire Disaster Studi Kapasitas Kecamatan Cakung Terhadap Bencana Kebakaran Perkotaan. *Jurnal Sains Dan Teknologi Mitigasi Bencana*, 13(1), 44–56.
- Suherman, A. (2022). *Manajemen Strategi*. Drestanta Pelita Indonesia Press.
- Sutantyo, a. (2022). Strategi suku dinas penanggulangan kebakaran dan penyelamatan kota administrasi jakarta pusat provinsi dki jakarta dalam program peningkatan pencegahan kebakaran (Doctoral dissertation, IPDN JATINANGOR).
- Thawaf, A. (2023). Strategi Dinas Kebakaran Dan Penanggulangan Bencana Dalam Penanganan Kebakaran Permukiman Lingkungan Gang Di Kota Bandung Provinsi Jawa Barat (Doctoral dissertation, IPDN).
- Wijayanto, H. (2018). Strategi Pengelolaan Kampung Wisata Baluwarti sebagai Destinasi Wisata Budaya di Kota Surakarta.
- Wijayanto, H., & Hidayati, R. K. (2017). Implementasi Kebijakan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan (Studi Pengembangan di Kota Administrasi Jakarta Utara). *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik*, 12(2), 61-74.